

PEDOMAN WAWANCARA

A. Narasumber : Penulis dalam penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara kepada beberapa informan yaitu pendeta dan anggota Pemuda Gereja Toraja Jemaat Elim Rantepao.

B. Pertanyaan

- **Pertanyaan untuk Pendeta**

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai khotbah motivasi dan khotbah dogmatis?
2. Menurut Ibu Khotbah yang baik itu seperti apa?
3. Bagaimana pendapat Ibu mengenai Pemuda yang terbawa arus digitalisasi dalam hal ini lebih memanfaatkan media sosialnya sehingga persekutuan bukan lagi menjadi pusat perhatian bagi mereka?
4. Bagaimana pendapat Ibu tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang dilihat dan didengarkan sehingga kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut?
5. Menurut Ibu apakah ada yang perlu diperhatikan gereja (khusus dalam praktik berkhotbah) saat ini?

- **Pertanyaan untuk Pemuda**

1. Selain ibadah hari Minggu, dari mana biasanya anda mendengar khotbah?
2. Apa yang anda pahami tentang Khotbah?
3. Ketika mendengarkan khotbah apakah anda pernah atau sering merasa bosan?
4. Antara khotbah motivasi dan khotbah dogmatis jelaskan mana yang lebih menarik perhatian anda?
5. Bagaimana pendapat anda tentang khotbah yang ada dalam gereja saat ini?
6. Apakah anda sering mendengarkan khotbah atau konten rohani melalui platform media sosial? jika ya, mana yang lebih menarik perhatian anda, dan apa alasannya?
7. Apakah kebiasaan mengonsumsi konten rohani di media sosial mempengaruhi cara anda mendengar atau menilai dan bahkan membandingkan khotbah pendeta di gereja?
8. Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang dilihat dan didengarkan dan kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut (*confirmation bias*)?

9. Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang menghindari mendengarkan khotbah yang tidak relevan dengan kondisi hidupnya?
10. Menurut anda, apakah ada yang perlu di perhatikan gereja khususnya dalam praktik berkhotbah saat ini?

HASIL WAWANCARA

Informan 1 : Trisa Reski (Pemuda)

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2026

Tempat Wawancara : Rantepao

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Selain ibadah hari Minggu, dari mana biasanya anda mendengar khotbah?	Di Tiktok sih, iya itu ada sering lewat di berandaku dia itu cowok Gilbert Lumondong, ada juga biasanya yang cewek itu Christina kalau tidak salah namanya. Pernah juga saya ikut di gereja Oikumene di Makasaar iru kayak undang pembicara-pembicara luar seperti kegiatan KKR yang ibadahnya itu lama sekali yaa itu saja.
2.	Apa yang anda pahami tentang Khotbah?	Menurutku to kalau khotbah itu kayak pengajaran, kan khotbah itu kalau kita di gereja toraja kan disekolai biasa orang jadi to kenna anu to guru ini baru guru kan menerangkan materi nah kalau pendeta ya khotbah ki jadi kayak pemahamanku mereka lebih paham jadi na kasiki pengajaran yang lebih mudah na pahami

		kan guru to na pelajari dulu bagaimana apa susahnya ini, dimana letaknya ini itunya baru na ajarkan ki kayak begitumi menurutku.
3.	Ketika mendengarkan khotbah apakah anda pernah atau sering merasa bosan?	Dulu itu sering liu na bosan bahkan pernah saya tidur kalau pergi gereja hari minggu apalagi itu sore to baru biasa tidak tidur siang na, baru kubilangmi astaga salah mo ini jadi kubilang apa yang kulakukan ini supaya tidak tidur mo lagi jadi yaa tidur siang itulah, sama sekarang itu kalau pergi na gereja saya bawa notes yang buku kecil, kan kalau khotbah itu kayak kita itu stay dan diamki jadi pasti kita mengantuk, tidak kayak menyanyi tidak bakalan tidurki tapi kalau khotbah pasti ada bakalan tidurki karena tidak lakukanki apa-apa. Jadi menurutku supaya tidak bosan dan tidak tidur na yaa jadi bawa terus na notes jadi oh ini poinnya, ini poinnya supaya juga kurasa to eh tidak selesai gereja sudahmi. Karena kan biasa setelah khotbah diingatmi satu dua jam atau sampai besoknya lama-lama to

		pasti dilupa jadi kalau saat duduk-duduk na to kubaca ohh iyo pendeta ini itu hari bilang ini jadi kayak kuingat kembali. Nah kalau soal isi khotbahnya relate sama hidupku tapi kurasa percuma kalau pendetanya tidak <i>eye contac</i> makanya biasa kalau pendeta itu khotbah terus tunduk terus yaa percuma saya rasa.
4.	Antara khotbah motivasi dan khotbah dogmatis jelaskan mana yang lebih menarik perhatian anda?	Motivasi karena kayak relate-relate, nah seharusnya kita lebih suka yang dogmatis to karena segala sesuatu berpusat pada Tuhan.
5.	Bagaimana pendapat anda tentang khotbah yang ada dalam gereja saat ini?	Kan ini ibadahnya tiga kali biasa to yang kudapat yang pak pendeta sama ibu pendeta nah kalau pendapatku tentang khotbah ini sekarang to bagus tapi biasanya itu pendeta ya masih menunduk-nunduk begini jadi lebih banyak liat contekannya.
6.	Apakah anda sering mendengarkan khotbah atau konten rohani	Kalau khotbah hari minggu itu cuma hari minggu di dengar, tapi ini khotbah kalau di konten rohani kan setiap hari kita scroll Tiktok

	melalui platform media sosial? jika ia, mana yang lebih menarik perhatian anda, dan apa alasannya?	apalagi khotbahnya itu lebih ke motivasi toh jadi itu yang lebih menarik dari media sosial apalagi juga kan kalau liat di Tiktok sambil baringki ya tidak mungkin ki mau dengar pendeta di gereja dengan gaya seperti itu karena haruski tegak dan fokus jadi lebih menarik yang di media sosial karena oh relate ini motivasi ini itu.
7.	Apakah kebiasaan mengonsumsi konten rohani di media sosial mempengaruhi cara anda mendengar atau menilai dan bahkan membandingkan khotbah pendeta di gereja?	Iya karena kalau kita pulang dari gereja hari minggu itu dibilang ah tidak relate ini, tidak memotivasi ini sekedar na sampaikan bangji, tidak masuk ke hati ta dan tidak sesuai dengan kehidupan pribadi kita karena kebiasaan le membandingkan.
8.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang	Menurut saya itu tidak baik dan harus ditegur tapi kenyataannya sekarang dunia semakin individualis jadi saya ya saya kau ya kau jadi seperti itu harus ditegur.

	dilihat dan di dengarkan dan kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut (<i>confirmation bias</i>)?	
9.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang menghindari mendengarkan khotbah yang tidak relevan dengan kondisi hidupnya?	Biasanya itukan ada gereja jam sembilan tapi kalau kutau bilang ini pelayannya pendeta ini di jam itu ya saya langsung gereja sore karena nanti saya sendiri yang berdosa.
10.	Menurut anda, apakah ada yang perlu di perhatikan gereja khususnya dalam praktik berkhotbah saat ini?	Kalau menurutku praktek berkhotbah yaa lebih ke yang khotbah motivasi itu kayak bisakah ini motivasi dikaitkan dengan dogmatis walaupun banyak pendeta yang sudah kaitkan tapi biasa kurang yang motivasi itu, dan saya rasa semua hal itu harus di motivasi baru bisaki semangat.

Informan 2 : Ardevon Nigen Pagappong (Pemuda)

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Mei 2026

Tempat Wawancara : Rantepao

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Selain ibadah hari Minggu, dari mana biasanya anda mendengar khotbah?	Biasanya sih dari hp muncul khotbah anak-anak muda karena sering saya like makanya sering muncul.
2.	Apa yang anda pahami tentang Khotbah?	Sebenarnya yang kupahami ini khotbah itu bagus apalagi mengajarkan sesuatu yang lebih baik kayak memberikan contoh-contoh Tuhan ajarkan dari Alkitab untuk melakukan kebaikan ke sesama.
3.	Ketika mendengarkan khotbah apakah anda pernah atau sering merasa bosan?	Kalau ini tergantung dari diri masing-masing, kalau saya sih tergantung dari berapa lamanya khotbah kalau terlalu lama mi pasti orang bosan apalagi kalau dibilang 30 menitmi lebih keatas pasti orang bosan to, selain itu yang mempengaruhi itu si Pendetanya yang khotbah ada yang membuat sesuatu yang lelucon sedikit

		begitu supaya tidak terlalu tegang, supaya tidak terlalu monoton dirasa lah jadi ini yang khotbah ya tergantung sih dari diri masing-masing kan ada juga beberapa orang yang suka mungkin mau mendengarkan khotbah, dan kalau saya sih bosanmi kalau terlalu lama.
4.	Antara khotbah motivasi dan khotbah dogmatis jelaskan mana yang lebih menarik perhatian anda?	Kalau menurutku khotbah motivasi karena itu motivasi kayak semacam lebih mengarahkan kita untuk melakukan kebaikanlah kayak misalnya na motivasilah hidup ta seperti dibilang mauki putus asa kalau ada masalah, lagi dalam susah begitu dirasami bilang oh menyerah miki begini tapi semenjak kita mendengarkan khotbah-khotbah motivasi di media sosial jadi lebih kayak semangatki jadi teringat omi kembali itu khotbah kayak dipikir oh pernah pendeta bilang jangan menyerah. jadi lebih sampai ke diri kita makanya kalau dibandingkan dengan khotbah dogmatis ya saya lebih pilih khotbah motivasi.
5.	Bagaimana pendapat	Kalau belakangan ini saya jujur kurang terlalu

	anda tentang khotbah yang ada dalam gereja saat ini?	mendengarkan khotbah na sih, biasa kalau pelayanan na baru na itu datang ibadah, jadi kalau khotbah dalam gereja sih bagus juga menarik.
6.	Apakah anda sering mendengarkan khotbah atau konten rohani melalui platform media sosial? jika ia, mana yang lebih menarik perhatian anda, dan apa alasannya?	Memang sering muncul konten rohani di media sosial tapi tergantung khotbahnya itu seperti apa dan untuk apa karena kan biasanya khotbahny ini untuk orang-orang yang biasanya menyerah dalam melakukan sesuatu begitu. Kalau soal memilih saya lebih suka khotbah yang di media sosial karena banyak yang mengajarkan sesuatu apalagi untuk anak muda dan kita menonton dari media sosial juga dalam keadaan santai.
7.	Apakah kebiasaan mengonsumsi konten rohani di media sosial mempengaruhi cara anda mendengar atau menilai dan bahkan membandingkan khotbah	Kalau soal membandingkan saya susah untuk itu karena yang memberitakan ini sama-sama seorang pendeta yang memberitakan firman Tuhan jadi tidak ada yang salah karena kedua sama-sama memberitakan dari Alkitab dan iya memang biasa saya membandingkan beberapa pendeta yang lebih suka khotbah untuk anak-

	pendeta di gereja?	ank gen Z karena dia itu khotbahnya kayak menyangkut tentang kehidupan anak-anak sekarang, biasanya pendeta sekarang itu yang saya dengar khotbahnya kayak tidak menarik biasa yaa monoton.
8.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang dilihat dan di dengarkan dan kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut (<i>confirmation bias</i>)?	Menurut saya tidak masalah karena kan misalnya kalo kita lebih suka khotbah yang motivasi ya tidak masalah karena kalau khotbah yang lain kan bosan kita jadi menurutku lebih menarik kalau mengajarkan motivasi.
9.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang menghindari mendengarkan khotbah yang tidak relevan	Kalau saya pribadi apalagi mendengarkan khotbah terus tidak relevan dengan hidupku biasa saya menghindar kayak bosan omi ki begitu, tapi kalau berbicara soal realita kehidupan kita sehari-hari lebih menarik itu

	dengan kondisi hidupnya?	karena disitulah kita tahu bagaimana kondisi kehidupan kita.
10.	Menurut anda, apakah ada yang perlu di perhatikan gereja khususnya dalam praktik berkhotbah saat ini?	Kalau menurut saya khotbah itu jangan terlalu lama karena gen Z itu tidak suka dengan khotbah yang terlalu lama karena kan biasa orang kalau sudah bosan, gelisah pastinya buka hp, keluar dari gedung gereja entah apa yang dilakukan diluar dan kalau selesai khotbah ya masuk kembali ke dalam gedung gereja untuk saat teduh terus lanjut ibadah jadi bisa dibilang kita itu tidak ikut ibadah semacam tidak khikmat karena masa kita datang ibadah, puji-pujian sementara masuk khotbah baru lima menit atau sepuluh menit dengar khotbah pasti kita sudah gelisah jadi kita langsung ajak teman kita untuk keluar gedung, Jadi khotbah yang dihindari kalau terlalu lama jadi bisakah khtobah itu 15 menit dan bisakah contoh-contohnya itu untuk anak muda apalagi dikaitkan dengan hubungan asmaranya anak muda kan menarik itu.

Informan 3 : Ito Jidron (Pemuda)

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Mei 2026

Tempat Wawancara : Rantepao

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Selain ibadah hari Minggu, dari mana biasanya anda mendengar khotbah?	Dari reels ig, ada itu pendeta pantekosta pdt Billi Lantang sering lewat di media sosialku yang khotbahnya itu yang paling saya ingat bahwa semua orang itu punya pintu terbuka untuk semua orang tapi ada dimana saatnya satu pintu tertutup untuk kepercayaan, satu pintu tertutup karena dikecewakan intinya itu sangat relate dengan saya.
2.	Apa yang anda pahami tentang Khotbah?	Sejauh ini yang paling kupahami tentang khotbah itu adalah hal yang di sampai kan ke jemaat agar bagaimana caranya untuk hidup dengan kepercayaan kepada Tuhan, dan ada juga khotbah yang biasa untuk dilakukan sehari-hari dan bahkan satu minggu kedepan sesuai dengan tema hari minggu begitu selain itu menurut saya khotbah itu bukan hanya di dengarkan melalui

		pendeta tetapi bisa juga dari orang lain.
3.	Ketika mendengarkan khotbah apakah anda pernah atau sering merasa bosan?	Tergantung karena ada juga pendeta yang terlalu monoton liu ke isi Alkitab dan menurutku kan sering na gereja sore dan kebanyakan kalau gereja sore itu kebanyakan anak muda dan misalkan kalau terlalu monoton ke Alkitab menurutku kayak tidak masuk ke kami begitu makanya langsung na sering keluar dari gedung biasa.
4.	Antara khotbah motivasi dan khotbah dogmatis jelaskan mana yang lebih menarik perhatian anda?	Dua duanya karena khotbah dogmatis kan tertekan ke Firman sedangkan motivasi itu seperti dorongan, inspiratif dan bisa dibilang motivasi ini bisa mengubah pola pikir kita dan dogmatis juga bisa memperkuat iman kita.
5.	Bagaimana pendapat anda tentang khotbah yang ada dalam gereja saat ini?	Menurutku kurang karena yang saya rasa di tahun ini rata-rata pendeta sekarang biar pendeta dari luar bahkan pendeta kami juga yang paling saya tidak suka khotbahnya itu sering monoton ke pembacaan Alkitab, bukan berarti saya tidak suka tapi terlalu membosankan

		buat kami generasi muda, dan di umur sekarang menurutku yang kami butuhkan itu motivasi seperti bagaimana dan apa yang akan kami lakukan ke depan nantinya, apa yang buat kami stuck dan itu yang kami butuhkan jawabannya, kami cari jawaban dari situ tapi kami tidak temukan.
6.	Apakah anda sering mendengarkan khotbah atau konten rohani melalui platform media sosial? jika ia, mana yang lebih menarik perhatian anda, dan apa alasannya?	Pernah dengar lewat pendeta Billi Lantang, dan menurutku lebih menarik yang di media sosial itu yang konten-konten karena yang pertama santai ki nonton, bisaki dengar khotbah sambil tiduran, cuci muka atau semuanya lah, kayak bisaki dengar khotbah dari konten dalam keadaan apapun tapi kalau misalkan khotbah di gereja ya duduk harus fokus jadi menurutku lebih menarik yang di media sosial.
7.	Apakah kebiasaan mengonsumsi konten rohani di media sosial mempengaruhi cara anda	Ya pernah karena jujur cepat sekali bosan dan kalau semisalkan apa yang hal yang kulihat dan kudengar itu tidak menarik ya kutinggalkan.

	mendengar atau menilai dan bahkan membandingkan khotbah pendeta di gereja?	
8.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang dilihat dan di dengarkan dan kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut (<i>confirmation bias</i>)?	Bisa dibilang orang seperti ini egois dan yang harus dilakukan ya dikasi tau terus dan dikasi lihat contoh positifnya yang mana, negatifnya yang mana dari semua yang dilakukan pasti ada sisi positif sama negatifnya tapi kalau misalkan pemahamannya itu terlalu ke negatif dan kalau dikasi tau tidak mau mendengar mungkin bakalan ditunggu dulu apa dampaknya bagi dia dan disitu baru saya bilang kalau semua yang dilakukan itu salah.
9.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang menghindari mendengarkan khotbah yang tidak relevan dengan kondisi	Sebenarnya itu tidak baik karena jangan sampai khotbahnya yang dianggap tidak relevan justru dari situ ada poin yang seharusnya kudapatkan tapi menghindar na makanya itu tidak baik, tapi itu masih sering kulakukan karena tetap na di peganganku sendiri.

	hidupnya?	
10.	Menurut anda apakah ada yang perlu di perhatikan gereja khususnya dalam praktik berkhotbah saat ini?	Pendeta sekarang seperti yang kubilang tadi jangan terlalu monoton ke Firman Tuhan terus karena kalau semisalkan gereja berbicara terus tentang Alkitab dan memang semua orang baca Alkitab tapi tidak semua orang bisa memahami apa isi dari Alkitab itu tapi kalau misalkan motivasi itu digabung dengan dogmatis pasti kami anak muda akan contohi itu dalam kehidupan kami masing-masing. Tapi kalau misalkan cuma motivasi terus juga pasti kami akan bosan juga karena tidak didapat yang dari Alkitabnya tapi kalau nabawa dua-dua langsung kidapat semua daripada harus kidapat satu-satu.

Informan 4 : Ade Bobby (Pemuda)

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Mei 2026

Tempat Wawancara : Rantepao

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Selain ibadah hari Minggu, dari mana biasanya anda mendengar khotbah?	Dari media sosial, kalau tidak ikut ibadah hari minggu ibadah dari rumah lewat media sosial Tiktok, Facebook, Youtube dan biasa juga lewat konten-konten yang ada dari media sosial namanya Mikael Gunawan.
2.	Apa yang anda pahami tentang Khotbah?	Khotbah adalah cara pengkhotbah untuk menjelaskan isi Alkitab ke para Jemaat.
3.	Ketika mendengarkan khotbah apakah anda pernah atau sering merasa bosan?	Sering karena terlalu serius itu khotbahnya, tidak ada ketawa-ketawanya begitu kayak terlalu monoton sekali.
4.	Antara khotbah motivasi dan khotbah dogmatis jelaskan mana yang lebih menarik perhatian anda?	Yang motivasi karena saya merasa semangat kalau kudengar sedangkan kalau dogmatis terlalu monoton jadi lebih bosan.

5.	Bagaimana pendapat anda tentang khotbah yang ada dalam gereja saat ini?	Belakangan ini kayak monoton sekali karena terlalu ke isi Alkitab sekali sedangkan kita anak muda perlu contoh-contoh yang lain begitu yang relate dengan kehidupan supaya tidak membosankan.
6.	Apakah anda sering mendengarkan khotbah atau konten rohani melalui platform media sosial? jika iya, mana yang lebih menarik perhatian anda, dan apa alasannya?	Jujur lebih menarik di media sosial karena sekali muncul di beranda langsung kena sekali di hidupku kan kalau di media sosial itu kalau na rasa bagus orang itu na kasi masuk beda kalo monoton tidak mungkin nakasi masuk begitu.
7.	Apakah kebiasaan mengonsumsi konten rohani di media sosial mempengaruhi cara anda mendengar atau menilai dan bahkan membandingkan khotbah pendeta di gereja?	Kadang dibandingkan kalau di media sosial itu di resapi sekali sedangkan yang di gereja itu kadang ngantuk, bosan.

8.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang dilihat dan di dengarkan dan kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut (<i>confirmation bias</i>)?	Kadang kita harus dengarkan yang sesuatu yang dari luar karena belum tentu prinsip yang kita jalani itu selalu benar.
9.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang menghindari mendengarkan khotbah yang tidak relevan dengan kondisi hidupnya?	Tidak baik menurutku karena bagaimana pun kondisi hidup ta haruski juga dengar khotbah karena sesuai dengan pergumulan ta begitu.
10.	Menurut anda, apakah ada yang perlu di perhatikan gereja	Menurutku itu harus masuk ke dalam kehidupan jemaat, jangan cuma isi Alkitab saja begitu supaya lebih kena ke jemaatnya misalnya

	khususnya dalam praktik berkhotbah saat ini?	sempat ada pergumulan hidupnya dan menurutku khotbah itu bisa lama durasinya asalkan isinya itu tidak semuanya yang dikhotbahkan itu isi Alkitab, jadi lebih ke lelucon atau motivasi-motivasi begitu dan pasti tidak akan bosanki kalau begitu.
--	---	---

Informan 5 : Dyon Eka Putra (Pemuda)

Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2026

Tempat Wawancara : Rantepao

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Selain ibadah hari Minggu, dari mana biasanya anda mendengar khotbah?	Di kumpulan, di sosial media Ig, Tiktok yang paling sering muncul itu pendeta-pendeta salah satunya pendeta Alfred sama pendeta Yeri pendeta dari luar dan memang kontennya tentang kerohanian.
2.	Apa yang anda pahami tentang Khotbah?	Khotbah itu menceritakan tentang kisah-kisah Tuhan Yesus dan isi Alkitab.
3.	Ketika mendengarkan khotbah apakah anda pernah atau sering merasa bosan?	Pernah, tergantung dari pelayannya, pendetanya kalau bagus isi khotbahnya biar lama pasti nyamanki dengar.
4.	Antara khotbah motivasi dan khotbah dogmatis jelaskan mana yang lebih menarik perhatian anda?	Kalau saya khotbah motivasi karena lebih terkait dengan kehidupannya, lebih mudah di mengerti

5.	Bagaimana pendapat anda tentang khotbah yang ada dalam gereja saat ini?	tidak semua menarik, tidak semua juga membosankan kembali itu tergantung pendetanya bagaimana caranya membawakan khotbah.
6.	Apakah anda sering mendengarkan khotbah atau konten rohani melalui platform media sosial? jika ia, mana yang lebih menarik perhatian anda, dan apa alasannya?	Sebenarnya sama-sama menarik tapi lebih dominan menarik yang media sosial karena kalau di media sosial kan tidak full di dengar, potongan-potongannya ji makanya lebih menarik di dengar, mungkin kalau di dengar secara langsung agak membosankan tapi adalah pasti di tengah-tengah khotbah itu yang bikin menarik dari kata-katanya dan lain sebagainya.
7.	Apakah kebiasaan mengonsumsi konten rohani di media sosial mempengaruhi cara anda mendengar atau menilai dan bahkan membandingkan khotbah pendeta di gereja?	Kadang dibandingkan apalagi kalau pendeta pendeta yang bagus komunikasinya dengan kosa katanya.

8.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang dilihat dan di dengarkan dan kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut (<i>confirmation bias</i>)?	Ini tidak bagus menurutku, kalau mau berdiri dengan pendiriannya sendiri tanpa menerima masukan dari orang lain itu tidak baik.
9.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang menghindari mendengarkan khotbah yang tidak relevan dengan kondisi hidupnya?	Sebenarnya itu tidak benar, apalagi sementara pendeta berkhotbah yang sifatnya menegur, berbicara soal pertobatan itu kan lebih menarik dan tidak bisa ditinggalkan atau dihindari.
10.	Menurut anda, apakah ada yang perlu di perhatikan gereja	Kalau untuk berkhotbah jangan terlalu lama dan isinya itu singkat padat dan jelas terus banyak-banyak motivasi karena untuk saat ini

	hususnya dalam praktik berkhotbah saat ini?	sasarannya untuk pemuda khususnya di Toraja karena kalau anak muda kadang bosan dengar kalau terlalu panjang baru isinya itu tidak dimengerti intinya jangan terlalu panjang jangan terlalu lama.
--	--	--

Informan 6 : Kamase Tanduklangi (Pemuda)

Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2026

Tempat Wawancara : Rantepao

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Selain ibadah hari Minggu, dari mana biasanya anda mendengar khotbah?	Kalau bukan di gereja itu biasanya di sekolah karena kalau di sekolah itukan sebelum mulai pembelajaran ada 15 menit waktu dikasi nama defosi defosion iya disitu bisa mendengar Firman jadi ada Firman dibacakan sama guru baru ada penjelasannya kayak khotbah. Kalau dari media sosial ada tapi dia lebih ke penjelasan tentang ayat yang mungkin tidak bisa di tafsir oleh beberapa orang itu ada pendeta yang menjelaskan.
2.	Apa yang anda pahami tentang Khotbah?	Khotbah itu sebenarnya tempat karena Firman Tuhan itu sebenarnya kalau misalnya mungkin kita baca ada sebagian orang yang tidak mengerti jadi bagi saya itu khotbah dimana ada seseorang yang menjadi hamba Allah yaitu Pendeta yang menjelaskan isi khotbahnya dan

		bagaimana relevansi atau pemaknaannya dalam kehidupan.
3.	Ketika mendengarkan khotbah apakah anda pernah atau sering merasa bosan?	Kadang kadang iya kalau misalnya kalau mulaimi bahas soal yang sedikit melenceng soalnya ada cerita biasa soal budaya-budaya Toraja misalnya ada biasa kan gereja toraja itu kadang-kadang mereka itu mengaitkan Kristen dengan kebudayaan Toraja dan biasanya itu yang bikin kayak sebenarnya ada yang memang make sense tapi ada yang tidak juga nah itu biasanya yang bikin bosan. Kayak pembahasan yang kenapa sudah melenceng, tidak jelas.
4.	Antara khotbah motivasi dan khotbah dogmatis jelaskan mana yang lebih menarik perhatian anda?	Kalau saya sebenarnya keduanya menarik tapi kalau saya pribadi itu lebih menekankan ke dogmatis sebenarnya karena tidak banyak orang bisa mengerti soal isi Alkitab jadi mungkin kalau motivasi ada biasanya orang yang kalau kasi motivasi itu salah , menurutnya baik tapi itu tidak benar dan itu dibilang motivasi itu tidak bisa dijadikan patokan penuh dalam khotbah.

		Paling penting itu ditau dulu isi firmanNya, apa yang namaksud Tuhan dalam baru dijadikan motivasinya bagaimana. Kalau langsung motivasi tanpa ada landasan Alkitabiahnya salah juga sebenarnya.
5.	Bagaimana pendapat anda tentang khotbah yang ada dalam gereja saat ini?	Buat beberapa pendeta mungkin kayak pendeta-pendeta yang sudah tua atau memang yang mereka itu susah untuk memperhatikan zaman sebenarnya ada yang ketinggalan kayak bahasanya itu selalu tentang dunia kerja padahal jemaat itu tidak semuanya isinya soal orang-orang dewasa ada juga anak-anak yang sebenarnya khotbah yang sekarang itu sebenarnya baik tapi kurang kena di apa yang harus kulakukan, lebih ke permasalahan di hidup ta ji dibahasakan di dalam dan cara-cara kecil yang tidak terselami sebenarnya menurutku jadi khotbahnya itu secara menyeluruh, semuanya kena di kalangan jemaat.
6.	Apakah anda sering	Kalau platform medsos jarang karena hampir

	mendengarkan khotbah atau konten rohani melalui platform media sosial? jika iya, mana yang lebih menarik perhatian anda, dan apa alasannya?	setiap hari dengar firman kayak di sekolah, di rumah, di gereja. Kalau di medsos itu sekali kali kayak misalnya ada penjelasan tentang apasih maksudnya ayat ini kenapa kayak banyak orang melenceng pengertiannya dari sini dan yang biasanya muncul itu pendeta-pendeta yang dari gereja reformed salah satunya pak Stepen Tong itu yang sering biasa muncul dan kalau beliau khotbah itu memang betul-betul kena memang karena dia itu menekankan kau ini orang Kristen yang KTP itu seperti ini begini begini jadi dia to the point tidak kayak pendeta-pendeta yang cuma penyampaiannya lembut tanpa penegasan yang biasanya bikin kita tidak sadar secara penuh.
7.	Apakah kebiasaan mengonsumsi konten rohani di media sosial mempengaruhi cara anda mendengar atau menilai dan bahkan	Biasanya kubandingkan maksudnya kayak dengar khotbah-khotbahnya yang dari media sosial kadang-kadang kurasa kayak khotbahnya mereka ini kurang tepat kadang-kadang kurasa iyo bahkan kalau kasarnya itu lebih baik daripada khotbah yang di gereja tapi tidak

	membandingkan khotbah pendeta di gereja?	selamanya begitu jadi kalau misalnya mau dibilang mana paling menarik ya dua-duanya tergantung pelayan firman nya bagaimana dia menyampaikan.
8.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang dilihat dan di dengarkan dan kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut (<i>confirmation bias</i>)?	Kalau pemahamannya sendiri yang didengar ya apa yang mau nahasilkan dari firman Tuhan sebenarnya dari khotbah-khotbahnya itu kayak apa yang bisa kulakukan, tidak ada sama sekali kalau misalnya dia berlandaskan pada diri sendiri. Makanya itu tadi yang kubilang khotbah dogmatis itu penting sebenarnya karena apasih landasan hidup kita ya Alkitab kan makanya kubilang kalau misalnya ada anak muda yang betul-betul terjebak hidupnya kayak kubilang kenapa kualami ini kenapa dan bagaimana caraku keluar dari sini ya baca Alkitab karena kalo bersandar pada pengertian sendiri ya tidak akan ada keluar itu solusi kemudian dari saya sendiri tindakan ku itu ya diberikan ayat Alkitab karena ayat Alkitab itu penekanannya jelas dan

		kurasa ngena tapi mungkin untuk beberapa orang harus di jelaskan dulu.
9.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang menghindari mendengarkan khotbah yang tidak relevan dengan kondisi hidupnya?	Saya kurang setuju soalnya yang tidak relevan belum tentu tidak akan terjadi makanya saya bilang segala sesuatu yang ada dalam firman itu pasti akan terjadi di kehidupan ta makanya haruski senantiasa berjaga-jaga setidaknya kalau ada misalnya di umurku ini belumpi na kerja tapi mendengar na firman Tuhan yang soal kehidupan kerja itu seperti apa ya harus ku dengar juga meskipun kayak kurasa umurku sekarang belum relevan tapi pasti nanti kurasakan.
10.	Menurut anda, apakah ada yang perlu di perhatikan gereja (khusus dalam praktik berkhotbah) saat ini?	Lebih ke ini penekanannya akan firman Tuhan karena kebanyakan sekarang pendeta itu lebih berfokus ke pengalaman hidupnya orang lain kayak tentang kesaksian tapi lupa kalau misalnya di Alkitab juga itu banyak juga menjelaskan tentang kesaksian-kesaksian tapi fokusnya kemana ya ke Kristusny makanya

		kayak gereja-gereja sekarang itu harus perhatikan kemana arahnya mereka ini karena biasa kalau misalnya kebanyakan cerita-cerita mi ya kaburmi itu pembahasannya. Kalau soal durasinya yang lingkup pembahasannya sedikit tapi dikasi lama dan bertele-tele menurutku itu tidak baik.
--	--	--

Informan 7 : Elsa Mangambe Pamangin (Pemuda)

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Mei 2026

Tempat Wawancara : Rantepao

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Selain ibadah hari Minggu, dari mana biasanya anda mendengar khotbah?	Misalnya dari media sosial seperti instagram, tiktok, ataupun facebook. Yang paling sering muncul di instagram itu Revi Halim dan kalau di Tiktok itu pak pendeta yang di YMS namanya Pilip Mantova selain itu ada juga yang Gilbert nah itu yang sering sekali muncul karena kan ku like juga toh.
2.	Apa yang anda pahami tentang Khotbah?	Khotbah itu adalah ajaran-ajaran tentang nilai-nilai Kristus yang berdasarkan firman Tuhan dimana firman Tuhan ini kita harus praktekkan dalam kehidupan kita sehari-hari.
3.	Ketika mendengarkan khotbah apakah anda pernah atau sering merasa bosan?	Iyaa pernah karena biasa itu kayak pendeta itu kaku kaku pi tidak na selingi dengan candaan kalau misalnya berkhotbah makanya biasa kayak mengantukki.

4.	Antara khotbah motivasi dan khotbah dogmatis jelaskan mana yang lebih menarik perhatian anda?	Kalau menurut saya khotbah dogmatis karena kayak khotbah dogmatis ini relate dengan kehidupan saya dimana biasa saya masih melakukan dosa dosa dan khotbah dogmatis ini mengajarkan karakter-karakter Kristus dimana karakter Kristus ini harus saya bawa dalam kehidupan saya sehari-hari untuk meninggalkan dosa-dosa ini.
5.	Bagaimana pendapat anda tentang khotbah yang ada dalam gereja saat ini?	Sudah ada beberapa yang relevan seperti pekerjaan, keluarga, maupun masalah sosial yang dibahas dalam khotbah.
6.	Apakah anda sering mendengarkan khotbah atau konten rohani melalui platform media sosial? jika iya, mana yang lebih menarik perhatian anda, dan apa alasannya?	Ya sering kali dan yang paling menarik perhatian saya itu kebanyakan khotbah yang tentang motivasi dan itu menarik karena sering na hopeless sering na khawatir na melalui konten motivasi-motivasi itu saya di ajarkan kembali untuk jangan khawatir karena ada Tuhan akan menolong dan membantu begitu.
7.	Apakah kebiasaan	Iya biasa karena kan itu yang kulihat dari media

	mengonsumsi konten rohani di media sosial mempengaruhi cara anda mendengar atau menilai dan bahkan membandingkan khotbah pendeta di gereja?	sosial itu khotbahnya lebih semangat karena kharismatik begitu kayak lebih energik na kalo misalnya biasa di gereja-gereja itu kayak masih kaku dan gesture nya itu tidak luas dan leluasa.
8.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang dilihat dan di dengarkan dan kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut (<i>confirmation bias</i>)?	Menurut saya kan seringkali saya juga terpengaruh begitu dan sebenarnya itu tidak bagus begitu karena membuat diri kita tidak berkembang begitu jadi mungkin bisa kalau misalnya tidak mauki terpengaruh dengan itu bisa mungkin dilihat dari sudut pandang orang lain atau mencari informasi yang lebih mendalam jangan berpatokan dengan yang didapatkan.
9.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang menghindari	Biasa juga aku ini sebenarnya itu tidak bagus juga karena kayak misalnya pasti firman Tuhan to mengajarkan yang baik semua itu na biasanya

	mendengarkan khotbah yang tidak relevan dengan kondisi hidupnya?	kalo tidak di dengarkan to dilewatkan hal-hal yang berguna bagi kita yang membangun diri kita jadi tidak baik itu.
10.	Menurut anda, apakah ada yang perlu di perhatikan gereja khusus dalam praktik berkhotbah saat ini?	Itumi tadi khotbah-khotbah pendeta yang di gereja itu khotbahnya jangan terlalu kaku dan terlalu teoritis harus yang kayak relevan yang betul-betul yang di alami to itu jangan terlalu kaku dan gesturenya juga to harus lebih leluasa begitu.

Informan 8 : Anggi (Pemuda)

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Mei 2026

Tempat Wawancara : Rantepao

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Selain ibadah hari Minggu, dari mana biasanya anda mendengar khotbah?	Yang sering lewat di reels ig itu jadi di reels itu sering kulihat selain itu di Tiktok juga ada pendeta Marsel dan pendeta Henni Christianus.
2.	Apa yang anda pahami tentang Khotbah?	Menurut saya khotbah itu penyampaian pesan keagamaan dan di dalam pesan itu mungkin banyak ajaran yang muncul misalnya ajaran tentang kebaikan, pertobatan.
3.	Ketika mendengarkan khotbah apakah anda pernah atau sering merasa bosan?	Sering, apalagi kalau pendetanya itu kayak tidak ada melucu-lucu begitu kan biasa ada dia pendeta yang khotbahnya itu lucu-lucu supaya tidak terlalu bosan juga jemaat kalau mendengarkan.
4.	Antara khotbah motivasi dan khotbah dogmatis	Kalau saya motivasi karena saya pribadi kalau dengar na khotbah motivasi mungkin dalam

	jelaskan mana yang lebih menarik perhatian anda?	diriku juga oh harus na juga bisa begini karena dalam Alkitab to bisa begini kalau saya juga sebagai umat Tuhan itu mungkin bisa juga begitu.
5.	Bagaimana pendapat anda tentang khotbah yang ada dalam gereja saat ini?	Kalau menurutku belum terlalu sampai ke jemaat begitu karena misalnya kayak khotbahnya itu tentang jangan berbicara kasar tapi masih ada jemaat yang masih melakukan seperti itu sama yang kayak gosip-gosip begitu. Misalnya hari minggu dengarkan khotbah jangan melakukan itu tapi masih ada ji juga jemaat yang lakukan seperti itu jadi penekanannya belum mencapai.
6.	Apakah anda sering mendengarkan khotbah atau konten rohani melalui platform media sosial? jika ia, mana yang lebih menarik perhatian anda, dan apa alasannya?	Dari pribadiku sebagai pemuda yang lebih menarik itu yang dari sosial media karena bisa didengar itu khotbah melalui hp bisa didengar kapan saja begitu. Nah kalau misalnya khotbah yang di gereja itu dari pendeta ya cuma di gereja dan kayak tidak bebaski begitu nah kalau di media sosial bisaki sambil tiduran sambil dengar

		begitu jadi tidak formal.
7.	Apakah kebiasaan mengonsumsi konten rohani di media sosial mempengaruhi cara anda mendengar atau menilai dan bahkan membandingkan khotbah pendeta di gereja?	Kadang kubanding kayak kalau di gereja pendeta bicara begini kayak serius sekali sedangkan di sosial media mungkin serius tapi pembawaannya lebih santai.
8.	Bagaimana pendapat anda tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang dilihat dan di dengarkan dan kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut (<i>confirmation bias</i>)?	Bisa lebih dikasi masukan lagi bahwa jangan hanya melihat dari satu sisi begitu karena haruski juga dengarkan pendapatnya orang lain karena siapa tau pendapat orang itu benar juga.
9.	Bagaimana pendapat	Menurutku tidak benar karena harusnya tetap

	anda tentang pemuda yang menghindari mendengarkan khotbah yang tidak relevan dengan kondisi hidupnya?	didengarkan karena setidaknya harus tetap menghargai begitu pendeta yang berbicara.
10.	Menurut anda, apakah ada yang perlu diperhatikan gereja khususnya dalam praktik berkhotbah saat ini?	Kalau saya yang perhatikan pendeta harus memaksimalkan waktunya dalam berkhotbah karena ada kadang pendeta yang mungkin lupa waktu begitu apalagi kalo misalnya acara-acara besar begitu kayak natal na melebihi mi waktunya na maumi pulang orang, selain itu perlu juga diperhatikan yang pembawaannya itu harus santai karena ada kadang pendeta yang terlalu serius begitu jadi bagus kalau ada leluconnya.

Informan 9 : Pdt. Mioko Tandilolok, S. Th (Pendeta Jemaat)

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2026

Tempat Wawancara : Rantepao

No.	PERTANYAAN	RESPON
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai khotbah motivasi dan khotbah dogmatis?	Kalau menurut saya sebagai seorang pendeta jujur saja bahwa memang saya juga banyak mengikuti itu khotbah motivasi dan bagaimanapun juga itu bahwa konteks sekarang itu cara penerimaan orang untuk menjelaskan firman Tuhan itu berbeda dengan konteks lalu, konteks sekarang itu karena didukung oleh adanya media sosial, sumber-sumber lain yang dimana mereka bisa lihat itu untuk menjadi pembandingan sehingga saya sebagai pendeta saya selalu juga terinspirasi bahwa tidak menjadi masalah buat saya untuk juga bisa dalam khotbah-khotbahku itu bisa menjadi ada motivasi bagi anggota jemaat bagaimana untuk bertumbuh di dalam iman tapi tidak terlepas

		dari bahwa memang ajaran itu sangat penting karena kadang-kadang kan ada khotbah yang hanya enak melalui motivasi-motivasinya tapi apakah itu betul-betul berakar dari ajaran yang sesungguhnya.
2.	Menurut Ibu Khotbah yang baik itu seperti apa?	Kalau saya itu maksudnya saya mencoba untuk menempatkan diri bukan sebagai seorang pendeta tapi saya menempatkan diri untuk menjadi seorang pendengar khotbah. Bagi saya khotbah yang baik itu adalah sekalipun itu seserhana bahasanya tetapi mudah saya mengerti, khotbah yang baik itu adalah khotbah yang membawa saya untuk lebih mengenal siapa Kristus karena itu tujuan kita ajaran kita kan Kristosentris (Kristus adalah pusat). Saya tidak mengatakan tidak baik khotbah kalau itu lebih banyak dengan realita-realita, testimoni-testimoni tetapi testimoni itu bisa menjadi alat peraga atau alat pembanding alat untuk kemudian orang ohiya ternyata seperti itu

		bahwa memang kita harus berpusat pada Kristus jadi kalau saya sebagai seorang jemaat yang tidak menempatkan diri sebagai pendeta karena saya adalah pengkhotbah saya bisa katakan bahwa khotbah yang baik bagi saya itu adalah khotbah yang mudah saya cerna yang mengajarkan siapa Kristus sebenarnya, pribadi Kristus itu saja tidak harus saya dibawah untuk tahu di Israel seperti ini seperti itu tapi saya mau mencoba untuk mau mengerti memahami firman itu dalam konteks saya sebagai seorang jemaat.
3.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai Pemuda yang terbawa arus digitalisasi dalam hal ini lebih memanfaatkan media sosialnya sehingga persekutuan bukan lagi menjadi pusat perhatian bagi mereka?	Saya salah satu pendeta yang seringkali memperhatikan kondisi-kondisi bukan hanya soal pemuda yang kemudian digiring oleh perkembangan zaman dengan adanya digitalisasi sekarang, orang tua pun demikian. Tidak ada rasa sungkan untuk kemudian mengotak atik hpnya pada saat ibadah dan bagi saya Tuhan memberikan kita alat canggih ini digunakan dengan baik bukan pada saat bahwa

		ketika kita sedang berjumpa dengan Tuhan lalu perhatikan kita lebih kepada hp. Sama halnya contoh ketika saya berbicara dengan seseorang lalu tiba-tiba orang itu memperhatikan hpnya yang ada bagaimana perasaanku? Tidak dihargai itu satu, kedua ketika kita membangun relasi hubungan dengan Tuhan melalui ibadah maka layaknya seorang yang sementara bercakap lagi tiba-tiba ada yang menyelip itu akan terputus. Dengan demikian bahwa digitalisasi itu diciptakan Tuhan melalui manusia itu menolong kita untuk mempermudah semuanya tapi bukan berarti bahwa kita lebih fokus pada alat daripada Tuhan jadi kalau misalnya sementara ibadah dan pemuda pemudi itu lebih terarah saya salah satu pendeta yang seringkali mengatakan bahwa kalau bertemu seperti ini tolong hpnya dulu ditinggalkan ini momen bertemu berbincang bincang seperti ini langkah. Hp itu bisa kita gunakan pada saat kita sendiri di rumah
--	--	--

		sehingga bagi saya tidak setuju dengan digitalisasi bisa menggiring kita untuk kemudian lebih memfokuskan pemikiran kesitu bahkan tidak segan-segan firman sementara diberitakan kita jauh lebih mencitai alat kita. Inikan tidak bisa dipungkiri memang terjadi dalam gedung gereja pun anak-anak muda itu dan memang konteks anak muda itu berbeda dengan zamannya kami dulu pola didik pola asuh kan berbeda dan jugakan perkembangan zaman berbeda.
4.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pemuda yang terjebak dalam pemahamannya sendiri tentang sesuatu yang dilihat dan di dengarkan sehingga kemudian hanya melakukan contoh-contoh dari hal tersebut?	Sebenarnya kita kan butuh referensi dan referensi yang tidak ada duanya itu adalah hanya Alkitab menurut saya jadi kalau misalnya saya mendengar sesuatu dari kamu dan saya anggap itu memang benar tidak menutup kemungkinan bahwa apakah yang dia katakan itu sesuai dengan firman Tuhan jadi itu harus dibandingkan dengan referensi yang memang tidak ada duanya yaitu Alkitab. Kebenaran itu

		hanya ada dari Alkitab bukan dari apa yang dikatakan orang dan apa yang kita lihat, kalau misalnya apa yang dikatakan orang kemudian dilihat dan cocok dengan apa kata Alkitab nah itulah kebenaran.
5.	Menurut Ibu apakah ada yang perlu di perhatikan gereja (khusus dalam praktik berkhotbah) saat ini?	Yang penting untuk diperhatikan gereja saya pendeta, saya menyadari bahwa berkhotbah diatas 20 menit itu sudah tidak boleh apalagi ketika kita berbicara dengan konteks pemuda. Pemuda itu hanya maunya yang satsetsatset saja sehingga gereja harus memperlengkapi diri untuk lebih lagi pada bagaimana metode yang baik yang bisa dilakukan untuk pemberitaan firman. Jangan sampai firman yang diberitakan itu angin berlalu, padahal yang kita mau adalah sesuatu yang kita sampaikan firman Tuhan yang kita sampaikan itu kita khotbahkan itu kita jelaskan lewat khotbah itu betul-betul bisa menyatu dengan diri orang sehingga kalau berbicara soal durasi atau waktu bagi saya diatas

		20 menit itu sudah tidak relevan untuk konteks sekarang. Gereja harus lebih terus untuk belajar makanya ilmunya seorang pendeta itu harus terupdate tidak bisa kalau kita cuma bisa eh okelah referensi kita itu adalah Alkitab untuk memberitakan firman tetapi bagaimana supaya relevansi dari isi Alkitab itu bisa sampai ke jemaat dengan demikian itu kan di dukung dengan ilmu-ilmu, didukung dengan kondisi-kondisi yang terjadi karena jujur saja bahwa kalau kita cuma mau berbicara soal Israel orang tidak akan dengar ngapain mau bicara soal orang Israel kapan kita bicara soal Toraja jadi khotbah kontekstual itu penting.
--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI

1. Subjek tampak fokus dan menyimak selama ibadah berlangsung.
2. Subjek terlihat membuka ponsel saat khotbah sedang disampaikan.
3. Subjek tampak antusias dan menyimak saat khotbah disampaikan.
4. Subjek terlihat kurang tertarik atau bosan saat khotbah berlangsung.
5. Subjek merespons positif khotbah yang bersifat motivasi.

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Subjek Observasi

Kegiatan yang diobservasi: Ibadah Hari Minggu dan Ibadah Rutin Pemuda

Tanggal Observasi : 24 April 2026 dan 26 April 2026

Tempat Observasi : Gedung Gereja dan Rumah anggota Pemuda

B. Hasil Observasi

No.	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Kadang	Catatan Refleksi
1	Subjek tampak fokus dan menyimak selama ibadah berlangsung			√	Pemuda umumnya tampak fokus dan menyimak selama ibadah berlangsung. Mereka mengikuti rangkaian ibadah dengan baik sehingga menunjukkan bahwa ibadah masih menjadi kegiatan yang penting bagi mereka.
2	Subjek terlihat membuka ponsel saat khotbah	√			Saat khotbah disampaikan, beberapa pemuda terlihat

	sedang disampaikan				membuka ponsel. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian mereka terkadang mudah teralihkan oleh penggunaan media digital di tengah ibadah. Antusiasme pemuda dalam mendengarkan khotbah tidak selalu sama. Ada kalanya mereka terlihat antusias, terutama ketika isi khotbah dekat dengan kehidupan sehari-hari dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Pada beberapa kesempatan, pemuda juga terlihat kurang tertarik atau bosan saat khotbah berlangsung. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang mulai kehilangan fokus
3	Subjek tampak antusias dan menyimak saat khotbah disampaikan			√	
4	Subjek terlihat kurang tertarik atau bosan saat khotbah berlangsung			√	

					sehingga menunjukkan bahwa cara penyampaian khotbah sangat memengaruhi perhatian mereka.
5	Subjek merespons positif khotbah yang bersifat motivasi	√			Pemuda memberikan respons yang positif terhadap khotbah yang bersifat motivasi. Mereka tampak lebih tertarik ketika khotbah memberikan dorongan, semangat, dan contoh yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari.